

Keputusan Pengusaha Dalam Pengambilan Laba Pada Usaha Mikrokecil Dan Menengah Pembuatan Krupuk Samiler Di Warga Dusun Ketanen Desa Kemasantani Rt.3 Rw.1 Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto

Imam Baidlowi

**Dosen Universitas Islam Majapahit Mojokerto
imambaidlowiku@yahoo.com**

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the industries that contribute to advancing the economy in Indonesia. With the large number of MSMEs, the competition will be increasingly fierce. In manufacturing companies, cost information can be seen in the calculation of the cost of goods manufactured. The calculation of the cost of goods manufactured can be used to determine the selling price and profit. And the research was conducted in Ketanen hamlet, Kemasantani village RT.3 RW.1 Ketanen, Gondang District, Mojokerto Regency. The purpose of this study is to determine the calculation of the cost of production using the entrepreneur to calculate profit. . This type of research is a descriptive study with a quantitative approach. The results showed that the company had not calculated the cost of goods manufactured correctly and the contribution margin for Samiler crackers per kilo gram was Rp. 4,416.77 has not been deducted by fixed costs. The contribution margin is not a net profit from product sales, because there are fixed costs that must be paid or closed by the company with this margin value. And if it is reduced by fixed costs of Rp. 3,470.58, the profit will be Rp. 946.19. The results of the analysis indicate that the calculation of the cost of goods manufactured using the calculation of the cost of goods is accurate, so that the company has not been able to use this as a basis for determining the cost of goods sold and making decisions to determine profit.

Keywords: *Price of Production costs, Determining Profit*

Tanggal Submit : 15 Maret 2021

Tanggal Revisi : 26 Maret 2021

Tanggal Publish : 30 Maret 2021

A. PENDAHULUAN

Dengan makin berkembangnya tuntutan dunia bisnis di Indonesia saat ini menjadikannya tingkat persaingan yang sangat ketat antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing dan disukai konsumen. Dalam menghadapi kondisi tersebut para produsen harus selalu mampu mengembangkan hasil produksinya dengan harga yang murah dan tinggi kualitas.

Berakaita dengan kondisi tersebut para produsen harus berusaha mengikuti perkembangan dan tuntutan para konsumen untuk menciptakan hasil produksi yang penuh inovasi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan selalu berusaha untuk menghasilkan produk-produk yang berkualitas sesuai yang diinginkan konsumen serta mampu bersaing di pangsa pasar dan selalu menghasilkan keuntungan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Memperhatikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu industri yang penuh tantangan untuk bersaing dalam perkembangan perekonomian di Indonesia maka perlu adanya gebrakan yang menonjol bermodalkan serba minim.

Dengan wabah covid – 19 yang belum kunjung usai serta banyanya serta bisnis lain yang terpuruk maka danya banyak orang yang beralih membuka usaha UMKM sehingga menjadikan usaha ini menjadi harapan untuk menopang kelanjutan penghidupan bagi sebagian orang sehingga menjadikan usaha jenis ini semakin menjamur. Banyaknya jumlah UMKM ini secara langsung akan menjadikan meningkatnya persaingan yang semakin ketat didalam usaha. Peningkatan jumlah unit usaha ini juga diikuti dengan bertambahnya jumlah tenaga kerja baru yang masuk ke UMKM yang sudah lama ada, atau pembuatan UMKM baru, terkait dengan itu peneliti ingin meneliti UMKM pembuatan krupuk samiler di Gonang Kabupaten Mojokerto

B. TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Yang dimaksud dengan Usaha mikro kecil dan menengah yang disingkat dengan UMKM adalah merupakan salah satu sektor usaha yang ikut serta mengembangkan perekonomian di Indonesia. Pengertian mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan. Kriteria tersebut yaitu aset Rp 50 juta dan omset Rp 300 juta.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, kriteria tersebut yaitu Rp 50 juta < Aset Rp 500 juta dan Rp 300 juta < omset Rp 2,5 milyar.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri,. kriteria tersebut yaitu Rp 00 juta < Aset Rp 2,5 milyar < Omset Rp 50 milyar.

2. Pengertian Biaya (*Cost*)

Menurut Mulyadi (2018) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Darsono dan Purwanti menyatakan (2013) biaya merupakan kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan akan memperoleh manfaat atau keuntungan di masa mendatang.

Daljono (2011) menyatakan biaya (*cost*) merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan keuntungan atau manfaat untuk saat ini ataupun masa yang akan mendatang

3. Pengertian Biaya Produksi

Pendapat Mulyadi (2018). Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses pengolahan dari bahan mentah menjadi barang jadi .

Menurut Hansen dan Mowen (2009), biaya produksi ialah biaya yang berkaitan dengan produksi barang yang selanjutnya dapat digolongkan menjadi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

4. Unsur-unsur Biaya Produksi

Menurut Bahri (2016) biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi dikelompokkan menjadi tiga unsur biaya, yaitu biaya bahan baku (bahan yang akan diolah), biaya tenaga kerja

langsung (tenaga yang akan melakukan pengolahan atas bahan baku), dan biaya overhead pabrik (biaya yang dikeluarkan oleh bagian produksi diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja).

a. Harga Pokok Produksi

Menurut Hansen & Mowen (2009:60) menyatakan bahwa harga pokok produksi (cost of good manufactured) mencerminkan total biaya manufaktur dari bahan langsung, tenaga kerja langsung, overhead selama periode berjalan.

Menurut Mulyadi (2018) manfaat dari informasi harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan Harga Jual Produk
- b) Memantau Realisasi Biaya Produksi
- c) Menghitung Laba atau Rugi Periodik
- d) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam

b. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu Full Costing dan Variable Costing.

1) Pendekatan Full Costing

Menurut Mulyadi (2018) full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap dengan menggunakan pendekatan full costing:

2) Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi. Di dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap pesanan.

3) Pengambilan Keputusan Pengusaha Laba

Menurut Darsono dan Purwanti (2013) informasi akuntansi dalam dunia bisnis merupakan subjek penting dalam berbagai keputusan manajemen. Pada dasarnya hakikat manajemen adalah membuat keputusan yang artinya memilih alternatif terbaik dari berbagai alternatif informasi yang tersedia yang dapat memberi maksimum benefit.

Menurut Suyadi (2002:6) terdapat unsur-unsur dalam pengambilan keputusan (elements of decision making) yaitu: Beberapa pilihan yang tersedia (available alternatives) yaitu pengambilan keputusan yang dihadapkan pada beberapa pilihan. Keputusan harus diambil dengan memilih satu pilihan yang akan menguntungkan perusahaan.

Menurut Suwardjono (2008:464) laba diartikan sebagai suatu imbalan dari upaya perusahaan bisa menghasilkan barang dan jasa, bisa merupakan kelebihan pendapatan atau dana di atas biaya total yang melekat pada kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa.

5. Hipotesis

Terjadi pengambilan laba oleh pengusaha tanpa menghitung beban lain secara menyuruh dari beban produksi yang dilakukan.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

a. Jenis Desain atau Pendekatan yang dipilih

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan

b. Jenis dan Sumber Data

1) **Jenis Data**

Menurut Sugiyono (2017) terdapat dua jenis data yaitu :

- a) Data Kuantitatif, adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, biasanya untuk data yang dapat diukur dengan ukuran yang telah dinyatakan dalam bentuk standar.
- b) Data Kualitatif, adalah data yang bukan merupakan angka-angka atau data yang hanya keterangan dan tidak dapat dinyatakan dalam bentuk angka.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif

2) **Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a) Data Primer
Data yang diperoleh secara langsung memberikan data dari objek yang akan diteliti (tidak melalui perantara) kepada pengumpul data
- b) Data Sekunder
Data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

3) **Waktu dan Tempat Penelitian**

- a) Waktu Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 sampai bulan Pebruari 2021.
- b) Tempat Penelitian
Penelitian ini dilaksanakan di Bapak Siswanto warga dusun Ketanen desa Kemasantani RT.3 RW.1 Ketanen Gondang Kabupaten Mojokerto

4) **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel yang terdapat pada penelitian ini adalah harga pokok produksi. Indikiator penelitian adalah biaya-biaya yang menjadi fokus dari aktivitas.

- a) Harga Pokok Produksi
Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi perseiaan produk dalam proses akhir.
- b) Biaya Bahan Baku
Biaya bahan baku adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan penggunaan bahan baku.
- c) Biaya Tenaga Kerja
Biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya tenaga kerja yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja tidak langsung
- d) Biaya *Overhead* Perusahaan
Biaya *overhead* pabrik adalah keseluruhan biaya manufaktur yang tidak secara langsung bisa ditelusuri. Biaya *overhead* merupakan biaya produksi yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung.
- e) *Contribution Margin*
Margin kontribusi atau *contribution margin* adalah nilai pendapatan bersih setelah dikurangi biaya variabel. Margin kontribusi digunakan untuk melihat seberapa jauh pendapatan penjualan bisnis bisa menutupi biaya tetap setelah mengeluarkan unsur biaya variabel. Margin kontribusi ini digunakan sebagai pengambilan keputusan manajemen laba.

Tabel 1. : Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran
1.	Biaya Bahan Baku	Biaya dari bahan mentah yang diolah menjadi produksi barang jadi	Gram/kilo gram
2.	Biaya Tenaga Kerja	Biaya dari usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan dalam pembuatan produk	Jumlah gram/Kilo gram yang diproduksi
3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	Keseluruhan biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku	Gram/Klo Gram

2. Instrumen Penelitian

1. Studi lapangan (wawancara)

Wawancara dalam penelitian ini terkait dengan produksi Kerupuk Samiler.

2. Pengamatan (observasi)

observasi ini ditujukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari lokasi penelitian.

3. Studi Kepustakaan

pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari serta memahami literatur referensi yang bersumber dari buku, jurnal, makalah dan sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan

4. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi. Metode ini dilakukan melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu yang digunakan untuk mengumpulkan data

3. Analisis Data

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut :

1. Melakukan observasi dengan mengunjungi ke tempat lokasi penelitian.
2. Wawancara dengan pemilik perusahaan terkait dengan topik penelitian.
3. Pengumpulan data, mengumpulkan dan memahami semua data-data yang terlibat dalam proses produksi
4. Pemilihan data, setelah data-data biaya produksi telah terkumpul kemudian data dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi biaya. Perhitungan *contribution margin* menurut Garisson, dkk (2017) yang digunakan sebagai pengambilan keputusan manajemen laba, dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
Contribution Margin = Total Pendapatan – Total Biaya Variabel
5. Penyajian data dan penarikan kesimpulan, data dapat disajikan dalam bentuk hasil perhitungan harga pokok produksi serta perhitungan laba menggunakan *Contribution Margin* sebagai pengambilan keputusan manajemen laba.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Perhitungan harga pokok produksi Kerupuk Samiler pekilo yang dilakukan oleh Bapak Siswanto sangat sederhana. Biaya-biaya yang diperhitungkan dalam penetapan harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya-biaya lainnya yang merupakan satu-satunya biaya *overhead* pabrik yang dihitung oleh perusahaan. Dalam perhitungan biaya produksi, perusahaan melakukan perhitungan dari bahan-bahan yang digunakan berdasarkan pergram/kilo gram. Perhitungan biaya *overhead* pabrik oleh perusahaan biasanya tidak dihitung secara terperinci melainkan beberapa biaya dihitung berdasarkan biaya yang diestimasi atau diperkirakan oleh perusahaan. Bahan baku utama yang digunakan adalah Singkong dan upah tenaga kerja langsung dihitung berdasarkan jumlah per kilo yang dihasilkan. Selanjutnya semua perhitungan biaya produksi yang dihitung secara per kilo akan dihitung lebih rinci dan dapat diketahui biaya produksi perkilo Kerupuk Samiler. Perhitungan biaya tersebut digunakan untuk memproduksi Kerupuk Samiller.

a. Biaya Bahan Baku

Perhitungan biaya bahan baku dihitung dengan mengalikan jumlah bahan baku yang digunakan dengan harga bahan baku.:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Untuk Memproduksi Kerupuk Samiler

No	Keterangan	Harga/Kg (Rp)	Kg	Total (Rp)
1	Singkong	2000	100	200.000
2	Gula 3 T	5000	3	15.000
3	Garam	10.000	1	10.000
4	Tepung kanji	10.000	7	70.000
5	Bumbu	25.000	1	25.000
6	Daun bawang	8000	1	8.000

Total Biaya Bahan Baku			328.000
Krupuk samiler yang dihasilkan	12.000	85	1.020.000

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa biaya bahan baku yang digunakan oleh Pak Siswanto memproduksi 85 Kg Kerupuk samiler adalah sebesar Rp 328.000. Berdasarkan data tersebut dapat diasumsikan bahwa perkilo Kerupuk samiler menyerap biaya bahan baku sebesar Rp 3.858,82

b. Biaya Overhead

1) Biaya *overhead* pabrik meliputi beberapa perhitungan unsur-unsur biaya berikut ini :

a) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja dihitung dengan mengalikan jumlah produksi dengan upah perkilo Krupuk Samiler. Berikut perhitungan biaya tenaga kerja selama memproduksi 85 kg Kerupuk Samiler:

Tabel 1. Biaya Tenaga Kerja Kerupuk Samiler (85 kg)

No	Bagian	Jumlah Produksi Per kg	Tarif Upah (Rp)	Total
			Per kg	Biaya (Rp)
1	Kupas/cuci Singkong	200	200	40.000
2	Menggiling singkong	130	200	26.000
3	Menjadikan adonan	135	200	27.000
4	Mencetak	135	250	33.750
5	Merebus	135	250	33.750
6	Menjemur	140	700	98.000
7	Mengemas	85	250	21.250
	Total			27.9750

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa jumlah biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk memproduksi 85 Kg kerupuk singkong memerlukan biaya tenaga kerja sebesar Rp 27.9750

b) Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin

Setiap penggunaan peralatan dan mesin dalam kegiatan produksi akan mengalami penyusutan. Penyusutan dari peralatan dan mesin tersebut akan mengakibatkan timbulnya biaya yang disebut dengan biaya penyusutan. Perhitungan biaya penyusutan berdasarkan metode *job order costing* dihitung dengan menggunakan metode garis lurus. Perhitungan ini dilakukan dengan membagi harga perolehan dengan umur ekonomis.

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{(\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa})}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Tabel 4. Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin

NO	Deskripsi	Harga Per Unit (Rp)	Jumlah Unit	Harga Beli (Rp)	Nilai Sisa (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Beban Penyusutan (Rp/Tahun)
		(A)	(B)	(AxB)	(Rp)	(Tahun)	(Rp/Tahun)
1	Mesin giling	1.200.000	1	1.200.000	500.000	5	200.000
2	Baskom	80.000	2	160.000	50.000	5	5.000
3	Cetakan	100.000	1	100.000	10.000	5	4.000
4	Panci	300.000	1	300.000	100.000	5	10.000
5	Tempat Jemuran	10.000	400	1.000.000	0	5	20.000
6	Kompor	300.000	1	300.000	75.000	5	10.000
	Total Biaya Penyusutan Per Tahun						245.000

Berdasarkan tabel di atas, beban penyusutan peralatan dan mesin dibebankan untuk produksi Kerupuk Samiler yang dihasilkan per tahun berjumlah Rp 245.000 sehingga jumlah penyusutan per bulan adalah Rp. 20.416 dan perhari Rp.680.

c) Biaya Bahan bakar LPG

Bahan bakar yang dipakai untuk menyalahkan kompor yang dipakai merebus adonan kerupuk yang yang sudah dicetak atau kerupuk samiler adalah LPG 3 kg seharga Rp.18.000

d) Biaya Bahan Bakar (Petalite)

Untuk mesin penggiling menggunakan bahan bakar Petralite, dan bahan bakar yang dipalkai untuk menggiling 85 kerupuk samile adalah 1 liter seharga Rp. 10.000 (eceran)

2) Perhitungan Biaya *Overhead* Perusahaan

Biaya *overhead* perusahaan merupakan biaya yang secara tidak langsung mempengaruhi proses produksi. biaya *overhead* keseluruhan adalah keseluruhan biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung

Tabel 5. Perhitungan Biaya *Overhead* Perusahaan Untuk Produksi Kerupuk samiler sebanyak 85 Kg

No	Deskripsi	Jenis Biaya	Total Biaya/Rp
1	Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	Tetap	245.000
2	Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	Tetap	50.000
3	Biaya LPG	Variabel	18.000
4	Biaya Bahan Bakar Petalite	Variabel	10.000
5	Plastik Pengemas	Varibel	5000
Total Biaya <i>Overhead</i> Perusaan Variabel :33.000			
Total Biaya <i>Overhead</i> Perusahaan tetap : 295.000			

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh informasi bahwa untuk memproduksi Kerupuk Samiler 85 kg mengeluarkan biaya *overhead* perusahaan variabel sebesar Rp 33.000 dapat diasumsikan bahwa Untuk memproduksi 85 kg krupuk semiler menyerap biaya *overhead* perusahaan variabel sebesar Rp 33.000 Dan untuk pengeluaran biaya *overhead* perusahaan tetap sebesar Rp 295.000

a. Analisis Pengambilan Keputusan pengusaha mengambil Laba

a) Keputusan pengusaha mengambil laba adalah tindakan seorang pengusaha dalam mengambil suatu keputusan untuk merencanakan laba sesuai dengan tujuan perusahaan. Laba merupakan profit atau keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang berhubungan dengan proses produksi. Dasar untuk merencanakan laba secara optimal adalah perhitungan *contribution margin*. Karena pada pendekatan ini dilakukan pemisahan biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Adanya pemisahan biaya tersebut, maka pihak manajemen dapat mengetahui adanya perubahan biaya, baik biaya variabel maupun biaya tetap. *Contribution margin* merupakan perbedaan antara total pendapatan penjualan perusahaan dan total biaya variabel. Atau dengan kata lain margin kontribusi adalah total jumlah penjualan melebihi dari biaya variabel. *Contribution margin* dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menghasilkan produknya dan bagaimana perusahaan dapat tetap mempertahankan biaya variabelnya pada tingkat yang rendah. Selain itu, margin kontribusi juga dapat berfungsi sebagai pertimbangan akan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan penetapan harga jual, biaya dan tingkat penjualan yang tepat agar diperoleh keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan. Sebelum menghitung *contribution margin* diperlukan pemilahan biaya yaitu antara biaya tetap dan biaya variabel. Berikut total biaya variabel dan biaya tetap yang digunakan untuk memproduksi pesanan sandal tipe BG dan sandal tipe BJ.

Tabel 6. Biaya Variabel Krepek Samiler 85 kg

No	Keterangan	Kerupuk samiler (Rp)
1	Biaya bahan baku	328.000
2	Biaya Tenaga Kerja	27.9750
3	Biaya Plastik Pengemas	5.000
4	Biaya Lbahan Bakar LPG	18.000
5	Biaya Bahan Bakar Petralite	10.000
Total Biaya Variabel		640.750
Biaya Variabel Per kilo gram		7.538,23

Tabel 7. Biaya Tetap Produksi 85 kgKerupuk Samiler

No	Keterangan	(Rp)
1	Biaya Penyusutan Peralatan dan Mesin	245.000
2	Biaya Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	50.000
Total Biaya Tetap		295.000
Biaya Tetap Per Kilo Gram		3.470,58

Total biaya tetap produksi kerupuk samiler perkilo adalah Rp. 3.470,58.

- b) Perhitungan *Contribution Margin* Per kilo gram kerupuk samiler Menurut Perusahaan

Tabel 8. Perhitungan *Contribution Margin* Per Kilo Gram

Keterangan	Kerupuk samiler (Rp)
Harga Jual Per kilo	12.000
Total Biaya Variavel Per Kg	(7.538,23)
<i>Contribution Margin</i> Kg	4.416,77

Berdasarkan tabel di atas dapat memberikan informasi bahwa perhitungan *contribution margin* untuk kerupuk Samiler per kilo gram sebesar Rp. 4.416,77 ini belum dikurangi biaya tetap.

Contribution margin merupakan bukan keuntungan bersih dari penjualan produk, karena terdapat biaya tetap yang harus dibayar atau ditutup perusahaan dengan nilai margin tersebut. Berikut perhitungan laba operasi untuk memproduksi pesanan 1 kg kerupuk samiler menurut penetapan harga jual yang ditentukan sebagai berikut :

Tabel 9. Laba Operasi yang dihitung adanya biaya tetap

Keterangan	(Rp)
Total <i>Contribution Margin</i>	4.416,77
Total Biaya Tetap	(3.470,58)
Laba Operasi	946,19

Melihat dari hasilperhitungan dari Tabel 9 dapat diperoleh hasil informasi bahwa apabila pengusaha menjual hasil produksi kerupuk samiler satu dengan harga Rp. 12.000 maka laba yang diperoleh pengusaha pada setiap hasil produksinya adalah Rp. 946,19 kurang ari Rp.1.000

2. Pembahasan

Dari hasil peneliti menunjukkan bahwa pengusaha tradional dalam menjalanka produksinya kebanyakan tidak menghitung biaya Overhead dengan tepat akhirnya hitungan biaya modal dianggap laba.

Kontribusi untuk Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pengusaha tradiional UMKM mengenai cara pengambilan keputusan untuk menentukan laba dalam perhitungan harga pokok produksi dengan benar sehingga dalam mengamabil keputusan menentukan laba tidak salah hitung

2. Hasil Penelitian ini bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Mojokerto khususnya bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Koperasi dan UMKM bisa dijadikan bahan rujukan dalam membina industri ramah tangga dan UMKM
3. Hasil Penelitian dapat referensi serta tambahan wacana bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengembangan penelitian ini UMKM.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Dari analisis dan pengamatan yang telah dilakukan Peneliti lakukan di perusahaan keripik samier di Dusun Ketanen Desa Kemasantani RT.3 RW.1 Ketanen Gondang Kabupaten Mojokerto, perhitungan contribution margin untuk kerupuk Samiler per kilo gram sebesar Rp. 4.416,77 ini belum dikurangi biaya tetap. Contribution margin merupakan bukan keuntungan bersih dari penjualan produk, karena terdapat biaya tetap yang harus dibayar atau ditutup perusahaan dengan nilai margin tersebut.

Dan apabila dikurangi dengan biaya tetap sebanyak Rp 3.470,58 maka laba yang diperoleh adalah Rp. 946,19 kurang dari Rp.1.000.

2. Saran

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pada pengusaha untuk menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *manajemen* yang benar. Perhitungan tersebut dapat digunakan untuk menentukan anggaran biaya produksi untuk kegiatan produksi selanjutnya dan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat dalam menghadapi persaingan antar UMKM.

REFERENCE

- Bahri, S. (2016). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Daljono. (2011). Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Darsono, & Purwanti. (2013). Akuntansi Manajemen. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Garrison, Noreen, & Brewer. (2017). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D., & Mowen. (2009). Akuntansi Manajerial. Jakarta: Salemba Empat.
- Kurniawan, E. J. (2017). Penghitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UKM Sepatu CV Surya Citra Abadi di Mojokerto).
- Kusumawardani, R. (2013). Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Job Order Costing (Studi Kasus UMKM CV. Tristar Aluminium).
- Maulana, R. (2015). Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Job Order Costing Method Guna Meningkatkan Akurasi Laba Pada Perusahaan Mebel UD. Cipta Jaya Demak.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. (2010). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Murti, L. A. (2015). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Job Order Costing Pada CV. Pitulas Semarang.
- Nofrida, H. (2017). Analisis Perhitungan Biaya Produksi Berdasarkan Pesanan (Job Order Costing) Pada Mebel R. Dika Lubuklinggau. Prosiding Seminar Nasional AIMI .
- Riza, K. (2013). Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing. Jakarta: Akademia Permata.

- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. (2008). Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Suyadi. (2002). Strategi Pengambilan Keputusan Bisnis. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Witjaksono, A. (2013). Akuntansi Biaya. Yogyakarta: Graha Ilmu.